

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL BERBASIS
BUDAYA BUGIS-MAKASSAR SISWA KELAS VIII SMPAyu Lestari¹, Marup²^{1,2}Universitas Muhammadiyah MakassarEmail: lestariayu@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui penerapan model Berbasis Budaya Bugis-Makassar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pallangga semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan satuan eksperimen adalah kelas VIII B sebanyak 36 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen*. Desain pada penelitian ini adalah satu kelompok *Pretest-Posttest (The One Group Pretest-Posttest Design)* yang hanya melibatkan satu kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respons siswa. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada model Berbasis Budaya Bugis-Makassar yaitu 3,85 dan ini berarti berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik. (2) skor rata-rata pretest siswa sebelum diterapkan model Berbasis Budaya Bugis-Makassar adalah 32,44 dan berada pada kategori sangat rendah dengan standar deviasi 7,78. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 36 siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pallangga, siswa yang memperoleh skor kategori sangat rendah sebanyak 36 siswa (100 %), sedangkan skor rata-rata posttest siswa setelah diterapkan model Berbasis Budaya Bugis-Makassar adalah 85,30 dengan standar deviasi 10,30 dimana skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 100. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 32 siswa atau 88,89% mencapai ketuntasan individu dan 4 siswa atau 11,11% tidak mencapai ketuntasan individu. Ini berarti ketuntasan secara klasikal tercapai dengan nilai gain ternormalisasi yaitu 0,78 berada pada kategori tinggi. (3) aktivitas siswa berada pada kategori baik yaitu (82,93). (4) angket respons siswa menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran melalui model Berbasis Budaya Bugis-Makassar positif yaitu (85,41). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Berbasis Budaya Bugis-Makassar efektif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pallangga.

Kata kunci: efektivitas, model Berbasis Budaya Bugis-Makassar**Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of mathematics learning through the application of the Bugis-Makassar Culture-based model in mathematics learning in class VIII B students of SMP Negeri 5 Pallangga in the odd semester of the 2018/2019 academic year with the experimental unit is class VIII B with 36 students consisting of 12 male and 24 female. This type of research is pre-experimental research. The design in this study was a group Pretest-Posttest (The One Group Pretest-Posttest Design) which only involved one class. This research was conducted for 6 meetings. The research instrument used was the learning implementation observation sheet, learning outcome test, student activity observation sheet, and student response questionnaire. The analysis of the results showed that: (1) the average implementation of learning in the Bugis-Makassar culture-based model was 3.85 and this means that it is in the very well executed category. (2) the mean score of the students' pretest before applying the Bugis-Makassar Culture-Based Model was 32.44 and was in the very low category with a standard deviation of 7.78. From these results, it was found that 36 class VIII B students of SMP Negeri 5 Pallangga, students who obtained a very low category score were 36 students (100%), while the average posttest score of students after applying the Bugis-Makassar Culture-

Based Model was 85.30 with standard deviation 10.30 where the lowest score is 60 and the highest score is 100. From these results it was found that 32 students or 88.89% achieved individual completeness and 4 students or 11.11% did not achieve individual completeness. This means that classical completeness is achieved with a normalized gain value of 0.78 which is in the high category. (3) student activities are in the good category, namely (82.93). (4) the student response questionnaire shows that the student's response to learning through the Bugis-Makassar Culture-Based Model is positive, namely (85.41). Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the Bugis-Makassar Culture-based model is effective in learning mathematics for class VIII B students of SMP Negeri 5 Pallangga.

Keywords: effectiveness, Bugis-Makassar Culture-Based Model

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa modernisasi telah mewabah ke segala aspek dalam kehidupan termasuk karakter dan moral generasi muda. Hal ini berdampak pada terkikisnya nilai budaya yang kita miliki, dimana perilaku generasi muda sehari-hari yang berlomba-lomba ingin dikatakan gaul dengan mengikuti modernisasi tersebut atau istilahnya mereka ingin dikatakan “*kidz jaman now*”.

Untuk mengatasi fenomena tersebut diatas, peran orang-orang terdekat pun sangat penting untuk memberikan pemahaman nilai budaya di dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rasyid (Syarif,dkk,2016:19) bahwa pelestarian kebudayaan daerah dan pengembangan kebudayaan nasional melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, dengan

mengaktifkan kembali segenap wadah dan kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas dimana bukan hanya secara kognitif melainkan harus secara keseluruhan yaitu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menciptakan generasi yang cerdas, bermoral dan bermartabat yang baik.

Eksistensi keberagaman budaya dan etnis masyarakat bangsa indonesia memegang peranan penting dalam membangun bangsa ini, termasuk dalam pengembangan pendidikan yang bermuara pada penciptaan sumber daya manusia indonesia yang handal dan berkualitas. Artinya, hubungan antara kebudayaan dan pendidikan adalah sesuatu yang tidak mungkin dipisahkan. Menurut Alwasilah (Rahmawati, 2015:86) bahwa kebutuhan praktis terhadap hasil-hasil kajian tentang bagaimana variabel budaya mempengaruhi pendidikan, mengajar,

belajar, dan pertumbuhan serta perkembangan belajar amat mendesak. Keragaman etnis dan budaya memiliki potensi besar dalam membangun bangsa ini, termasuk dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan. Keragaman budaya yang tumbuh dan berkembang pada setiap etnis seharusnya diakui eksistensinya dan dijadikan landasan dalam pembangunan pendidikan. Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini yang menyedihkan, perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak, Abbas (2013:272).

Oleh sebab itu, pendidikan dan budaya dapat saling memberikan pengaruh satu sama lain. Mengingat negara Indonesia adalah suatu negara yang memiliki budaya yang sangat kaya. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa negara Indonesia memiliki budaya-budaya lokal yang paling banyak, salah satunya budaya lokal Sulawesi Selatan yaitu budaya Bugis Makassar. Nilai budaya lokal yang dimaksud adalah *siri'* (harga diri/rasa malu), *pacce/passe'* (perikemanusiaan), *abbulosibatang* (rasa solidaritas) dan *sipakatau* (saling menghargai).

Berdasarkan sumber yang ada, mata pelajaran matematika juga dituntut untuk menerapkan pendidikan karakter. Sehingga hal ini sejalan dengan konsep diterapkannya salah satu model pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar. Model pembelajaran matematika berbasis budaya BugisMakassar adalah kerangka konseptual atau pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar matematika dengan berlandaskan pada budaya Bugis Makassar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru matematika dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar matematika, Akib (2008:11).

Berdasarkan observasi awal dikelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga yang umumnya siswa di sekolah tersebut masih penduduk asli Bugis Makassar sehingga masih kental akan budaya Bugis Makassar. Menurut guru matematika di sekolah tersebut, KKM mata pelajaran matematika adalah 75. Namun, rata-rata perolehan ketuntasan belajar keseluruhan siswa di kelas tersebut pada saat mengikuti ulangan harian pada tanggal hanya sekitar 65 %

yang mencapai target KKM sehingga pencapaian ketuntasan belajar di kelas tersebut belum tuntas secara klasikal. Hal ini sejalan dengan aktivitas maupun respons siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Dalam hal ini, aktivitas siswa di kelas tersebut tergolong aktivitas siswa yang negatif karena didukung oleh banyak faktor, diantaranya: mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, terlambat mengikuti pelajaran, berlaku tidak sopan terhadap guru mata pelajaran, dll.

Hal ini juga berlaku pada respons siswa yang sebagian besar masih tergolong respons siswa yang negatif karena didukung oleh banyak faktor, diantaranya: tidak menyahut ketika guru mengintruksikan untuk menjawab pertanyaan secara lisan, acuh tak acuh dalam mengerjakan soal matematika, menganggap sulit pelajaran matematika, dll. Sehingga pembelajaran matematika di sekolah tersebut belum dapat dikatakan efektif.

Dari hasil observasi terkait perlakuan yang sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan

maka diterapkan model pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis Makassar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga. Dalam model pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar terkandung nilai-nilai budaya *siri'*, *pacce'*, *abbulosibatang*, dan *sipakatau*. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam pembelajaran demi tercapainya pendidikan karakter dalam pembelajaran matematikadengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika berbasis Budaya Bugis Makassar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga.

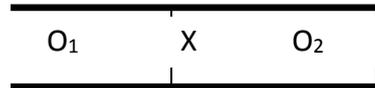
Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model berbasis budaya Bugis-Makassar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 5 Pallangga. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu suatu eksperimen yang dilaksanakan hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol), namun

diberi tes awal dan tes akhir disamping perlakuan. Desain pada penelitian ini adalah *The One Group Pretest-Posttest*

Design. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *The One Group Pretest-Posttest Design.*



Sumber: Sugiyono (2015: 111)

Ket:

O₁: Sebelum diberikan perlakuan tentang model berbasis BBM

O₂: Setelah diberikan perlakuan tentang model berbasis BBM

X : Perlakuan (treatment)

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terkait model pembelajaran berbasis budaya Bugis-Makassar adalah sebagai berikut: 1) Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran, 2) Lembar observasi Aktivitas Siswa, 3)

Lembar Tes Hasil Belajar, 4) Lembar Angket Respons Siswa

Untuk analisis data secara kuantitatif digunakan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik skor siswa setelah dilaksanakan pembelajaran model *BBM*.

Tabel 2. Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Depdikbud

Nilai Hasil Belajar	Kategori
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah
$55 \leq x < 75$	Rendah
$75 \leq x < 80$	Sedang
$80 \leq x < 90$	Tinggi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

Sumber: Jamaluddin (Rahmi 2017: 42)

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar

apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 75. Kriteria tersebut pada table 3.

Tabel 3. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga

Skor	Kategori
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Tabel 4. Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Koefisien normalisasi gain	Klasifikasi
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi

Sumber: Lestari, 2015:235

Data mengenai aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase tiap aktivitas siswa. Rumus :

$$S_n = \frac{X_n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- S_n = Persentase aktivitas siswa
 x_n = Banyaknya siswa yang melakukan n aktivitas
 N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Respon siswa dianalisis dengan melihat presentase dari respons siswa. Adapun presentase tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase respons siswa yang menjawab senang dan ya
 f = Frekuensi siswa yang menjawab senang dan ya
 N = Banyaknya siswa yang mengisi angket

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau Kolmogorow Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pada uji hipotesis ini, diambil satu

sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu: $H_0 : \mu = 74,9$ melawan $H_1 : \mu > 74,9$. Kriteria pengambilan keputusan adalah: H_0 ditolak jika $p\text{-value} > \alpha$ dan H_0 diterima jika $p\text{-value} \leq \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$. Jika $p\text{-value} > \alpha$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai KKM 75.

Pengujian Gain digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika yang terjadi pada siswa kelas eksperimen, diperoleh dengan membandingkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu $H_0: \mu_g = 0,29$ melawan $H_1 : \mu_g > 0,29$

HASIL PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII B yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor *pretest* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga.

Tabel 5. Statistik Skor Pretest pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga

Statistik	Nilai Statistik
Unit penelitian	36
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	45
Skor Minimum	15
Rentang Skor	30
Skor Rata-rata	32,44
Standar deviasi	7,78

Berdasarkan Tabel 5 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata pretest pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga sebesar 32,44 dengan standar deviasi 7,78 dari skor ideal 100 berada pada kategori sangat rendah

berdasarkan kategori skor hasil belajar siswa. Jika pretest dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Pretest Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	36	100
$55 \leq x < 75$	Rendah	0	0
$75 \leq x < 80$	Sedang	0	0
$80 \leq x < 90$	Tinggi	0	0
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		36	100

Pada tabel 6, menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga, siswa yang memperoleh skor kategori sangat rendah sebanyak 36 siswa (100%), siswa yang memperoleh skor kategori rendah tidak ada siswa (0%) dan siswa yang memperoleh skor kategori sedang tidak ada siswa (0%), sehingga tidak

ada siswa (0%) yang memperoleh skor pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Selanjutnya skor pretest sebelum diterapkan model Berbasis budaya Bugis-Makassar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Pretest pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	36	100
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
Jumlah		36	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75. Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 36 siswa (100%) dan tuntas secara klasikal tidak ada siswa

(0%) siswa dari 36 jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pretest pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga sebelum diterapkan model Berbasis budaya Bugis-Makassar tergolong rendah.

Tabel 8. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika (Posttest) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga

Statistik	Nilai Statistik
Unit penelitian	36
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	60
Rentang Skor	40
Skor Rata-rata	85,30
Standar deviasi	10,30

Berdasarkan Tabel 8 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika (Posttest) pada siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 85,30 dengan deviasi standar 10,30 dari skor ideal adalah 100 berada pada kategori tinggi berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional. Jika hasil belajar matematika (Posttest) siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh

distribusi frekuensi dan persentase, dapat dilihat pada tabel 9.

Pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%), siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (11,11%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang sebanyak 3 siswa (8,33%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi

sebanyak 16 siswa (44,44%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (36,11%). Untuk melihat ketuntasan

belajar matematika siswa setelah diterapkan model Berbasis budaya Bugis-Makassar dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika (Posttest) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	0	0
$55 \leq x < 75$	Rendah	4	11,11
$75 \leq x < 80$	Sedang	3	8,33
$80 \leq x < 90$	Tinggi	16	44,44
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	13	36,11
Jumlah		36	100

Tabel 10. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika (Posttest) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	4	11,11
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	32	88,89
Jumlah		36	100

Berdasarkan Tabel 10 tampak bahwa dari 36 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 32 siswa (88,89%) yang tuntas dan 4 siswa (11,11%) yang tidak tuntas secara individu. Ini berarti siswa di kelas VIII mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil

belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal.

Dengan menggunakan bantuan program komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16 dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,125 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pretest dengan skor posttest berdistribusi normal.

Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa. Dari hasil pengujian *Normalized gain* menunjukkan bahwa indeks gain = 0,75. Hal ini berarti berada pada interval $g \geq$

0,7 maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi. Adapun klasifikasi peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga

Koefisien normalisasi gain	Jumlah siswa	Persentase (%)	Klasifikasi
$N\text{-gain} < 0,3$	0	0	Rendah
$0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$	8	22,22	Sedang
$N\text{-gain} \geq 0,7$	28	77,77	Tinggi
Rata-rata	0,78		Tinggi

Berdasarkan Tabel 11 tampak peningkatan kemampuan siswa setelah diajar dengan model Berbasis budaya Bugis-Makassar berada pada klasifikasi tinggi.

Uji hipotesis dianalisis menggunakan uji-*t* untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika materi Relasi dan Fungsi efektif melalui model Berbasis budaya Bugis-Makassar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga.

1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model Berbasis budaya Bugis-Makassar dihitung dengan menggunakan uji-*t one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 74,9$$

Keterangan:

μ : Skor rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 16 tampak bahwa Nilai p (*sig. (2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar melalui model Berbasis budaya Bugis-Makassar lebih dari 75. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar posttes siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga Makassar lebih dari atau sama dengan KKM.

2) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model Berbasis budaya Bugis-Makassar dihitung dengan menggunakan uji-*t one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_g \leq 0,29$ melawan $H_1 : \mu_g > 0,29$

Keterangan:

μ_g : Skor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga Makassar lebih dari 0,29. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

3) Ketuntasan belajar siswa setelah diajar menggunakan model Berbasis budaya Bugis-Makassar secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \pi \leq 74,9\%$ melawan $H_1 : \pi > 74,9\%$

Keterangan:

π : Parameter ketuntasan belajar secara klasikal

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$, berarti H_0 diterima jika $Z_{hitung} \leq 1,64$. Karena diperoleh nilai $Z_{hitung} = 1,8571$ maka H_0 ditolak, artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan 75% dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan 75 (KKM) lebih dari 74,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model Berbasis budaya Bugis-Makassar memenuhi kriteria keefektifan.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui menggunakan model Berbasis budaya Bugis-Makassar telah memenuhi kriteria keefektifan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui model Berbasis budaya Bugis-Makassar menunjukkan bahwa terdapat 36 orang siswa atau 100% dari 36 jumlah keseluruhan siswa, yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi dibawah 75), dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan model Berbasis budaya Bugis-Makassar rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui model Berbasis

budaya Bugis-Makassar menunjukkan bahwa terdapat 32 orang siswa atau 88,88% yang mencapai ketuntasan individu (skor minimal 75) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 4 orang siswa atau 11,11%. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran Berbasis budaya Bugis-Makassar dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena hubungan antar anggota kelompok yang saling mendukung, saling membantu, dan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa yang lemah mendapat masukan dari siswa yang berkemampuan tinggi, sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Motivasi inilah yang berdampak positif terhadap hasil belajar.

Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar kelompok dari pada guru. Proses pembelajaran seperti ini menekankan keterlibatan siswa untuk aktif berinteraksi sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Model Berbasis budaya Bugis-Makassar berupaya mengaktifkan siswa belajar dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar

siswa di dalam suasana kelas yang menyenangkan. Tanggung jawab individual bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dalam menguasai materi yang diberikan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui model Berbasis budaya Bugis-Makassar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria aktif, walaupun sebagian siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tapi sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya berada pada rentang aktivitas yang baik. Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran melalui model Berbasis budaya Bugis-Makassar yaitu terletak pada rentang aktivitas yang baik. Dalam pembelajaran matematika dengan model Berbasis budaya Bugis-Makassar proses pembelajaran dapat efektif, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi

sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi siswa.

Dari hasil analisis respons siswa diperoleh bahwa 85,41 % siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui model Berbasis budaya Bugis-Makassar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model Berbasis budaya Bugis-Makassar dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap matematika dari matematika yang menakutkan dan membosankan menuju matematika yang menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari matematika semakin besar.

KESIMPULAN

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan Model berbasis Budaya Bugis Makassar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga dengan rata-rata persentase aktivitas aktif siswa adalah 82,93% dan rata-rata aktivitas siswa pasif adalah 17,07%.
2. Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran matematika berbasis Budaya Bugis Makassar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 pallangga: Hasil belajar matematika

siswa sebelum diberikan perlakuan yang diajar dengan model Berbasis Budaya Bugis-Makassar skor rata-ratanya 32,44 dan deviasi standar 7,78, sedangkan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan yang diajar dengan model Berbasis Budaya Bugis-Makassar termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-ratanya 85,30 dan standar deviasi 10,30. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar terdapat 4 siswa atau 11,11% siswa tidak mencapai ketuntasan individu dan terdapat 32 siswa atau 88,89% siswa yang mencapai ketuntasan individu dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai gain ternormalisasi sebesar 0,78 yang berada pada kategori tinggi. Maka dengan kesimpulan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tercapai

3. Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis Makassar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga positif terhadap pembelajaran matematika dengan Model berbasis Budaya Bugis Makassar. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata persentase respon siswa setelah pelaksanaan tindakan, 85,41% siswa

yang memberikan respon positif. Dengan terpenuhinya indikator keefektifan pembelajaran matematika di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika efektif melalui model berbasis budaya bugis makassar pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 5 Pallangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Irwan. 2013. Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan. *Susiohumaniora*, Volume 15 No. 3.
- Akib, Irwan. 2008. Model Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Bugis Makassar. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Darmapoetra, Juma. 2017. *SukuBugis; PewarisKeberanianLeluhur*. Makassar: Arus Timur.
- Hidayanto, Erry,. dkk. 2016. Penggunaan Media Bungkus Rokok Untuk Memahami Konsep Barisan Dan Deret Melalui Pendekatan RME. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, Tahun III, Nomor 1.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Karunia Eka. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung. PT RefikaAditama
- Ma'rup. 2012. Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Bugis-Makassar Di Kelas V Sd Negeri No. 141 Pakka Kabupaten Sinjai. *Jurnal Keguruan dan Ilmu pendidikan FKIP Unismuh Makassar*, Volume 1 No. 2.
- Nurnaningsih. 2015. Rekontruksi Falsafah Bugis dalam Pembinaan Karakter: kajian naskah Paaseng Toriolo Tellumpoccoe. *JurnalLekturKeagamaan*, Vol. 13, No. 2.
- Qamar, Nurul,. Dkk. 2017. *Menguak Nilai Kearifan Lokal Bugis Makassar*. Makassar: SIGN
- Rahmawati. 2015. Integrasi Nilai Budaya Siri' dan Passe/Pacce Masyarakat Bugis-Makassar Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Nusantara Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Rusli, Muh. 2015. Impelementasi Nilai Siri' Napacce dalam Agama Di Tanah Rantau: Potres Suku Bugis-Makassar Di Kota Gorontalo. *Jurnal al-Asas*, Vol. 111, No. 2.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*.

- Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprihaningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajara*. Jogjakarta: Ar-rus Media
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Syarif, Erman., Sumarni., Fatchan, Ach., &Astina, I Komang. (2016). Integritas Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar dalam Proses Pembelajaran sebagai Salah SatuS strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Vol. 1.
- Trianto. 2014 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Umar, Nur Fadhilah. (2017). Pengembangan Model Kepribadian Konselor Efektif Berbasis Budaya Siri' Na Pacce. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, Volume 20 Nomor 1.